

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern ini, dokumentasi acara telah menjadi kebutuhan bagi banyak perusahaan. Tidak hanya untuk keperluan arsip pribadi, dokumentasi yang profesional juga menjadi salah satu alat strategis untuk pemasaran dan branding. Dokumentasi acara yang baik mampu menarik perhatian audiens, memperkuat kesan positif, serta memberikan nilai tambah bagi sebuah acara.

PT Mantosindo Multimedia, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang rental kamera broadcasting dan dokumentasi acara, memahami pentingnya produksi konten foto dan video berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan promosi klien. Layanan dokumentasi yang ditawarkan tidak hanya bertujuan untuk mengabadikan momen, tetapi juga memberikan nilai estetika dan informatif yang sesuai dengan kebutuhan promosi di platform digital.

Melalui pendekatan yang terstruktur, PT Mantosindo Multimedia mengelola proses produksi dokumentasi mulai dari tahap praproduksi, produksi, hingga pasca produksi dengan standar kualitas yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap momen penting dalam acara klien dapat diabadikan secara optimal, sehingga menghasilkan materi yang tidak hanya bernilai estetika tetapi juga memiliki potensi untuk digunakan sebagai alat pemasaran. Proyek kerja praktik ini bertujuan untuk mempelajari secara langsung proses dokumentasi acara di PT Mantosindo Multimedia, sekaligus mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Penulis terlibat dalam berbagai tahap produksi dokumentasi, dari pembuatan konsep hingga pengeditan akhir, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas hasil yang diberikan kepada klien.

Melalui laporan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi PT Mantosindo Multimedia dalam memenuhi kebutuhan klien, pentingnya inovasi dan kreativitas dalam mendukung kualitas layanan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari layanan tersebut untuk mendukung kesuksesan promosi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, rumusan masalah yang di hadapi adalah PT Mantosindo Multimedia menghadapi tantangan dalam memproduksi konten dokumentasi yang efektif untuk promosi di Instagram, guna menarik perhatian audiens yang relevan.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari proyek akhir ini adalah menghasilkan produksi konten dokumentasi sebagai media promosi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proyek ini adalah produksi konten foto dengan PT Mantosindo Multimedia sebagai penyedia layanan dokumentasi dan penyewaan peralatan kebutuhan foto dan video. Tingkat keberhasilan diukur melalui engagement di Instagram.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penulisan laporan Proyek Akhir, terdapat kata kunci yang dicantumkan pada bagian abstrak yaitu Multicam, Fotografi, dan Videografi. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan istilah pada kata kunci di bagian abstrak serta kata inti di bagian judul Proyek Akhir yang dikerjakan. Berikut beberapa kata kunci yang digunakan pada Proyek Akhir di antaranya:

1. Multicam

Multicam, atau Multi Camera System, adalah sistem yang menggunakan beberapa kamera secara simultan untuk menangkap berbagai sudut pandang dari sebuah acara atau produksi. Sistem ini sering digunakan dalam produksi televisi, siaran langsung, acara panggung, dan produksi video lainnya.

2. Fotografi

Fotografi adalah proses atau praktik menciptakan gambar visual melalui penangkapan cahaya pada media sensitif seperti film fotografi atau sensor digital. Fotografi melibatkan penggunaan alat-alat optik, terutama kamera, untuk mengarahkan cahaya dari objek yang difoto ke media penangkap gambar.

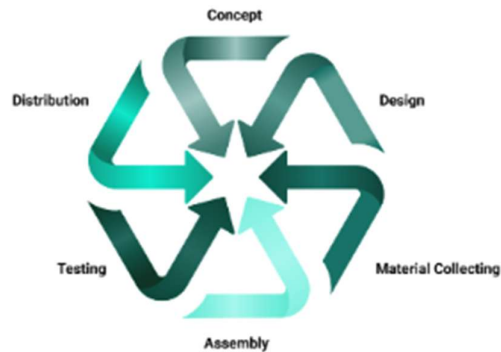
3. Videografi

Videografi adalah proses kreatif dan teknis dalam pembuatan video yang melibatkan perekaman gambar bergerak dan suara menggunakan kamera video, serta tahap pascaproduksi yang meliputi penyuntingan dan pengolahan visual serta audio. Proses ini dimulai dari perencanaan dan persiapan, pengambilan gambar di lokasi, hingga penyusunan dan penyempurnaan video untuk menghasilkan produk visual yang dapat dinikmati audiens.

4. MDLC

Metodologi MDLC (Multimedia Development Life Cycle) untuk bagian definisi operasional dapat dijelaskan sebagai tahapan sistematis dalam pengembangan proyek multimedia.

1.6 Metode Pengerjaan



Gambar 1. 1 Waterfall Metodologi

Dalam proses pembuatan foto dan video untuk PT Mantosindo Multimedia, penulis menggunakan MDLC (Multimedia Development Life Cycle) Luther-Sutopo adalah salah satu model pengembangan sistem multimedia yang dikembangkan oleh Luther dan Sutopo. Model ini digunakan untuk merancang dan mengembangkan produk multimedia secara sistematis. MDLC terdiri dari enam tahapan utama, yaitu:

1. Concept (Konsep), merumuskan tujuan proyek seperti identifikasi target audiens dan kebutuhan konten.
2. Design (Desain), Perancangan struktur, storyboard, dan alur konten untuk merancang elemen visual.
3. Material Collecting (Pengumpulan Materi), Mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam produk, seperti gambar, video, audio, teks.
4. Assembly (Pembangunan), mengintegrasikan seluruh elemen multimedia menggunakan perangkat lunak yang sesuai.
5. Testing (Pengujian), Menguji kualitas dan kompatibilitas konten untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan promosi.
6. Distribution (Distribusi), Proyek final disiapkan untuk didistribusikan sosial media dan mengevaluasi tanggapan audiens.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Jadwal pengerjaan yang dilakukan oleh penulis tiap bulannya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4
1	Concept																
2	Design																
3	Material Collecting																
4	Assembly																
5	Testing																
6	Dokumen TA/PA																